

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA BANJARMASIN**

MURSIDAH

Abstract:

This study used quantitative approach with its design of correlational descriptive study. The research were taken place at all SMANs in Banjarmasin. The schools with 13 2387 eleventh grade students as the population while the samples were 5 schools and 96 eleventh grade students. Based on the finding of the study, it was yielded that (1) Partially, the pedagogical competency variable influenced the learning outcome of the students with counted t 1,982 higher than table t as 1,654 where the significant level is $\alpha = 0,05$. (2) partially, the professional competency variable influenced the learning outcome of the students with counted t as 2,685 higher than table t as 1,654 where the significant level is $\alpha = 0,05$. The test result showed that the pedagogical competency of history teacher was very dominant in the learning outcome of the students at SMANs in Banjarmasin with unstandardized coefficient 0,290 higher than the professional competency 0,152. (3) The test result of both variables, pedagogical and professional competencies influenced the learning outcome of the students with counted F as 6,657, while the table F is 2,78. Based on the study, the researcher recommends : (1) there is significant influence between the pedagogical competency and professional competency toward the learning outcome of history subject at SMANs in Banjarmasin, therefore, related institutions need to evaluate and increase teacher competency. (2) teachers are recommended to work professionally developing and increasing their competency to support the learning outcome of the students (3) other researchers can conduct the same research with different objects and competencies.

Kata Kunci : Pengaruh, Persepsi Siswa, Pedagogik, Profesional, Prestasi Belajar, Sejarah

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pemenuhan kualitas pendidikan dan tingkat keberhasilan/prestasi belajar peserta didik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dalam tataran operasional diharapkan dapat memberikan kinerja yang optimal dan berkualitas. Kinerja guru tersebut tidak hanya diukur dari kemampuan intelektualitasnya dalam mentransfer ilmu kepada anak didiknya, melainkan juga dari kualitas kepribadiannya (moral) yang senantiasa akan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Kemampuan intelektualitas dan kepribadiannya (moral) tersebut merupakan komponen integral yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara

antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Menurut McAshan (Mulyasa, 2003: 38), "kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".

Menurut Marselus R. Payong (2011: 17), kompetensi adalah "kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan."

Samana (1994: 18) mengemukakan bahwa "kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat".

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial".

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar peserta didik tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi membutuhkan kerja keras semua pihak, termasuk guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya, karena guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan prestasi belajar siswa secara optimal. Minat, bakat, kemampuan/prestasi dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa dukungan dan bantuan guru.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. (Mulyasa, 2008: 26)

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. (Nurkencana 1986:62)

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 42-43)

Didin Setiawan (2011), dalam tesisnya berjudul: "Pengaruh Kompetensi Guru Geografi terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Lingkungan Madrasah Aliyah se-KKM 01 Cililin Kabupaten Bandung Barat," mengemukakan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran, salah satunya guru. Penelitian ini mengidentifikasi tentang pengaruh kompetensi guru geografi di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bandung Barat terhadap hasil belajar peserta didik.

Topik kajian terfokus pada kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Ika Fitri Maharani (2012) dalam hasil penelitiannya berjudul: “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran 2011/2012”, mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mendorong motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran adalah baik, misalnya saja penguasaan materi yang baik, penyampaian materi yang jelas, memanfaatkan media pembelajaran yang ada, sehingga menjadikan siswa tertarik untuk lebih memperhatikan dan mempelajari materi yang diajarkan. Guru juga sudah mampu memotivasi siswa untuk hadir di kelas, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah diterima oleh siswa. Selain itu siswa juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun pada saat diskusi, siswa sudah mampu menyimpulkan materi yang telah diberikan. Ini berarti kompetensi pedagogik guru mampu mendorong motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa kompetensi guru ternyata dapat mendorong motivasi belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar siswa, maka peneliti ingin membuktikan terhadap obyek yang berbeda, terutama persepsi siswa terhadap kompetensi guru Sejarah yaitu pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Untuk itulah, peneliti melakukan penelitian dengan permasalahan sebagai berikut: (1) apakah kompetensi pedagogik Guru Sejarah berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin; (2) apakah kompetensi profesional Guru Sejarah berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin; (3) apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Margono, 2007: 106) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kota Banjarmasin, berjumlah 2387 siswa yang berada di kelas XI dari 13 sekolah.

Berdasarkan jumlah populasi SMAN yang ada di Kota Banjarmasin, maka diambil sampel satu sekolah dalam satu wilayah kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin, yakni: (a) Kecamatan Banjarmasin Barat adalah SMAN 1 Banjarmasin; (b) Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah SMAN 13 Banjarmasin; (c) Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah SMAN 6 Banjarmasin; (d) Kecamatan Banjarmasin Timur adalah SMAN 3 Banjarmasin; dan (e) Kecamatan Banjarmasin Utara adalah SMAN 8 Banjarmasin. Jumlah sampel siswa yang dijadikan responden berjumlah 96 orang.

Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang disusun dengan menggunakan Skala Likert, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik software SPSS versi 16.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 96 siswa yang dijadikan sebagai responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan minat jurusan.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 59 orang atau 61,46%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang atau 38,54%.

Berdasarkan usia bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yakni sebanyak 84 orang atau 87,50%, selanjutnya responden yang berusia 15 tahun sebanyak 7 orang atau 7,29%, responden berusia 17 tahun sebanyak 3 orang atau 3,13%, dan responden yang berusia diatas 17 tahun sebesar 2,08% atau 2 orang.

Berdasarkan minat jurusan sebagian besar responden berada di jurusan IPS sebanyak 51,04% atau 49 orang, sedangkan responden yang berada di jurusan IPA sebanyak 48,96% atau 47 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil regresi dari data yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Koefisien regresi X_1 (kompetensi pedagogik) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran peserta didik adalah searah dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian apabila kebijakan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan kompetensi pedagogik Guru Sejarah dalam mengelola pembelajaran peserta didik mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin. Koefisien regresi X_2 (kompetensi profesional) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi profesional adalah searah dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian kompetensi profesional Guru Sejarah dalam penerapan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin.

Secara parsial variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana nilai t hitung sebesar 1,982 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,654 (hasil interpolasi). Hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan t hitung pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru Sejarah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin ditolak, berarti H_a yang menyatakan kompetensi pedagogik Guru Sejarah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin diterima. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik Guru Sejarah sangat mempengaruhi prestasi

belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin.

Secara parsial variabel kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa dimana nilai t hitung sebesar 2,685 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,654 (hasil interpolasi). Hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan t hitung pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional Guru Sejarah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin ditolak, berarti H_a yang menyatakan kompetensi profesional Guru Sejarah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin diterima, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional Guru Sejarah sangat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel dominan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin adalah kompetensi pedagogik Guru Sejarah, dimana *unstandardized coefficient* kompetensi pedagogik sebesar 0,290 lebih besar dari kompetensi profesional sebesar 0,152.

Hasil uji secara serempak pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah terhadap prestasi belajar siswa diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 6,657, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,78. Dengan demikian nilai F hitung yang diperoleh sebesar 6,657 lebih besar dari F tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan F hitung pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan H_0 , memberikan arti bahwa variabel bebas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin.

Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin ditolak, berarti H_a yang menyatakan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dalam mengelola pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Untuk itu, seorang guru, termasuk Guru Sejarah harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan peserta didik (kompetensi pedagogik) agar siswa termotivasi untuk belajar dan berprestasi, meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

- b. Pemahaman tentang peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Evaluasi hasil belajar.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntutan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik, khususnya pendidik asali yakni orang tua. Ketika peran pendidik dari orang tua digantikan dengan peran guru di sekolah maka tuntutan kemampuan pedagogik ini juga beralih kepada guru. Karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait dengan potensi akademis dan non akademis. Melalui peran ini, para guru secara spesifik haruslah menjadi orang yang dapat membuat siswa belajar dan berprestasi dalam belajar. Kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan didaktik dan metodik yang harus dimiliki guru sehingga guru dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik.

Seorang guru, termasuk Guru Sejarah harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antar sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana memenuhi kualifikasi statusnya yaitu sebagai guru profesional.

Guru harus mengenal dan memahami siswanya dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhi siswa. Untuk dapat melakukannya, guru perlu memahami perkembangan siswa dan bagaimana hal itu berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak kearah yang positif. Tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya di tengah keluarga dan masyarakat.

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada siswa. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.

- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar. Oleh sebab itu, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya karena ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring perjalanan waktu.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar siswa. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil/prestasi belajar siswa bergantung pada penguasaan pelajaran oleh guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba yang mengatakan bahwa efektifitas pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa; bahan pelajaran; dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran (Udin Syaefudin Saud, 2010: 54).

Memang ada hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru (kompetensi profesional) dengan hasil/prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi penguasaan bahan oleh guru (kompetensi profesional) maka semakin tinggi pula hasil/prestasi belajar yang dicapai siswa.

Sebelumnya telah dijelaskan melalui analisis regresi linier berganda telah terbukti bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier berganda signifikan dengan nilai F hitung sebesar 6,657 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai signifikansi tersebut masih berada dibawah nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu α 0,05 dan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin. Apabila semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah, maka semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin. Demikian pula sebaliknya, apabila kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah tidak baik, maka prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin akan menurun.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah juga memiliki sumbangan terhadap naik turunnya prestasi belajar siswa yakni sebesar 12,50%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasinya yang menunjukkan nilai sebesar 0,125. Oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka hipotesis yang menyatakan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin dapat diterima kebenarannya.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, terutama Guru Sejarah sangat penting, agar guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi terkait erat dengan standar, seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaga/pemerintah.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru Sejarah merupakan salah satu variabel yang memiliki sumbangan terhadap naik turunnya prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (kompetensi guru lainnya). Artinya, prestasi belajar siswa tidak hanya didukung oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saja, tapi harus didukung oleh empat kompetensi guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial nilai t-test atau t hitung variabel kompetensi pedagogik, adalah sebesar 1,982 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,654 (hasil interpolasi). Artinya, bahwa variabel kompetensi pedagogik guru sejarah secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena nilai signifikansinya di bawah $\alpha = 0,05$. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru Sejarah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin.
2. Secara parsial nilai t-test atau t hitung variabel kompetensi profesional, adalah sebesar 2,685 lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,654 (hasil interpolasi). Artinya, bahwa variabel kompetensi profesional guru sejarah secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena nilai signifikansinya di bawah $\alpha = 0,05$, sehingga kompetensi profesional guru Sejarah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin.
3. Hasil uji secara serempak berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 6,657, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,78. Dengan demikian nilai F hitung yang diperoleh sebesar 6,657 lebih besar dari F tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Sejarah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

mata pelajaran Sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin.

Saran

1. Hendaknya Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin selalu memberikan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan pada tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.
2. Hendaknya guru (guru sejarah) dapat bekerja secara profesional dengan lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensinya untuk mendukung prestasi belajar siswa.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Sejarah, maka untuk peneliti-peneliti lain disarankan melakukan penelitian yang sejenis pada obyek dan kompetensi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Didin Setiawan, 2011. "*Pengaruh Kompetensi Guru Geografi terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Lingkungan Madrasah Aliyah se-KKM 01 Cililin Kabupaten Bandung Barat*". Tesis. Bandung: Univeristas Pendidikan.
- Ika Fitri Maharani, 2012. "*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran 2011/2012*", Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Marselus R. Payong, 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2008. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurkencana, 2005, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Samana, 1994. *Profesionallisme Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Udin Syaefudin Saud, 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.